

Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Tetty Misbah^{*1}, Wiwi Wardani Tanjung², Nila Handayani³, Raisa Dewi⁴

*e-mail: tettymisbah31@gmail.com¹

Nomor Handphone : 081362181684

Abstrak

Latar belakang Masa Remaja adalah Masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik emosi dan psikis. Terjadi perubahan fisik secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan. Dalam lingkungan sosial tertentu bagi remaja pria merupakan saat diperolehnya kebebasan, bagi remaja wanita saat mulainya segala bentuk pembatasan, **Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja sehingga angka kejadian penyakit menular seksual atau HIV/ AIDS menurun. **Metode:** Metode pemecahan permasalahan dalam pengabdian masyarakat menggunakan edukasi oleh tenaga kesehatan pada remaja. Mekanisme pelaksanaan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan (pemberian materi kesehatan reproduksi), monitoring dan evaluasi, serta refleksi. **Hasil:** Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. **Simpulan:** Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga remaja bisa berperilaku yang bertanggungjawab dan mampu menyebarkan informasi ke orang yang ada disekitarnya.

Kata kunci: penyuluhan; kesehatan reproduksi; remaja

Abstract

Background: Adolescence is a unique transitional period characterized by various physical, emotional, and psychological changes. Rapid physical development often occurs without being balanced by psychological maturity. In certain social environments, male adolescents may experience increased freedom, while female adolescents may begin to face various forms of restriction.

Objective: To improve adolescents' knowledge and understanding of reproductive health in order to reduce the incidence of sexually transmitted infections (STIs) and HIV/AIDS.

Methods: The problem-solving approach in this community service activity involved health education delivered by healthcare professionals to adolescents. The implementation mechanism included planning, execution (delivery of reproductive health education materials), monitoring and evaluation, and reflection.

Results: There was an increase in knowledge levels before and after the educational intervention.

Conclusion: Reproductive health education for adolescents can improve their knowledge about reproductive health, enabling them to adopt responsible behaviors and disseminate information to people around them.

Keywords : counseling, reproductive health, adolescent

1. **PENDAHULUAN** Masa Remaja : Masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik emosi dan psikis Terjadi perubahan fisik secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan Dalam lingkungan sosial tertentu : bagi remaja pria merupakan saat diperolehnya kebebasan, bagi remaja wanita saat mulainya segala bentuk pembatasan. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu dari sekian banyak program kesehatan reproduksi. Hal ini menyebabkan pelayanan dan perawatan kesehatan reproduksi bagi remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan remaja yang sehat dan berdaya saing sehingga mampu menjadi komponen unggul dalam pembangunan bangsa. Pelayanan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko serta mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.

Proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seks pra nikah. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, serta tertularnya PMS dan HIV/ AIDS.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan program pembinaan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah. Indikator pembinaan kesehatan reproduksi remaja meliputi remaja memahami tentang kesehatan reproduksi remaja, cara merawat kesehatan

reproduksi, dan dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti penyakit menular seksual atau kehamilan yang tidak diinginkan (Marmi. 2022). Dengan tercapainya indikator ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada remaja sehingga angka kejadian penyakit menular seksual atau kejadian aborsi menurun.

2. METODE

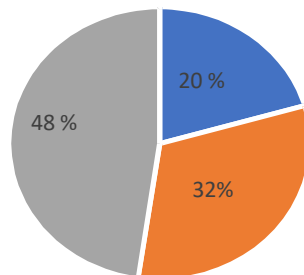
Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi. kegiatan penyuluhan berlangsung untuk mengamati keaktifan dan ketertarikan peserta mendengarkan penyuluhan ini. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini berupa *pre test* dan *post test*. Baik *pre test* maupun *post test* menggunakan kuesioner yang sama dan terdiri dari lima belas pertanyaan tentang kesehatan reproduksi remaja. *Pre test* dilakukan sebelum dimulainya penyuluhan digunakan untuk mengukur seberapa pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja. *Post test* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan untuk menilai apakah penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan di desa perkebunan pk, dengan jumlah remaja yang hadir sebanyak 20 remaja. Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks pranikah sehingga Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting dilakukan agar remaja mendapatkan informasi yang akurat sehingga dampak negatif tidak terjadi.

Tabel dan Gambar

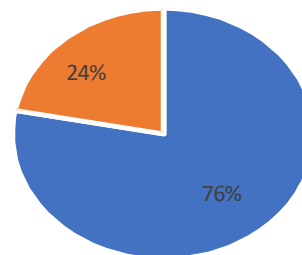
Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, tim pengabdian membuat kuisioner yang disebar ke peserta kegiatan pada saat sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut



Berdasarkan hasil kuisioner menunjukan bahwa sekitar 48% peserta yang hadir memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi remaja, 32% memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja, dan 20% memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja.

Setelah kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja yang meliputi tahapan dan tugas perkembangan

remaja, pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik pada remaja, hak-hak remaja terkait kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, serta penanganan masalah kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan, maka pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi mengalami peningkatan. Sekitar 76% peserta yang hadir memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kategori baik dan 24% peserta yang hadir



Dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan penyuluhan, diharapkan peserta mampu memahami kesehatan reproduksi pada remaja sehingga tidak melakukan perilaku yang menyimpang dan bisa menghancurkan masa depannya. Selain itu peserta juga diharapkan menyebarkan informasi yang telah didapat kepada orang-orang terdekat.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja, sehingga remaja tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2023). *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*. Jurnal Penyuluhan, 1, 63-67
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta

Marmi. (2024). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Miswanto. (2024). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2), 111-121.

Suryoputro, A. 2006.” Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi”. *Makara Kesehatan*. Volume 10 No 1, Juni 2006: 29-40.

Syafrudin, Damayani, Delmaifanis. (2011). *Himpunan penyuluhan kesehatan : pada remaja, keluarga, lansia dan masyarakat*. Jakarta : Trans Info Media



6. DOKUMENTASI

